

**TOKOH PETRUK SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK**



ANANDA ELZANIAR PARAPAT

1011514022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**TOKOH PETRUK SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK**



PENCIPTAAN


Oleh:

ANANDA ELZANIAR PARAPAT

NIM: 1011514022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Laporan Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul *TOKOH PETRUK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK* diajukan oleh Ananda Elzaniar Parapat, NIM 1011514022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah diterima oleh Tim Penguji pada tanggal 28 Januari 2015



Drs.Djandjang P.S.M.Hum.
Pembimbing I/Anggota

Drs.Otok Herum Marwoto, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota

Sugeng Wardoyo. S.Sn., M.Sn
Cognate/Anggota

Arif Suharson,S.Sn.,M.Sn.
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP.19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan karya seni ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang saya hormati,
yang selalu memberikan kekuatan, doa, nasehat dan kasih sayang yang terbaik untuk saya.

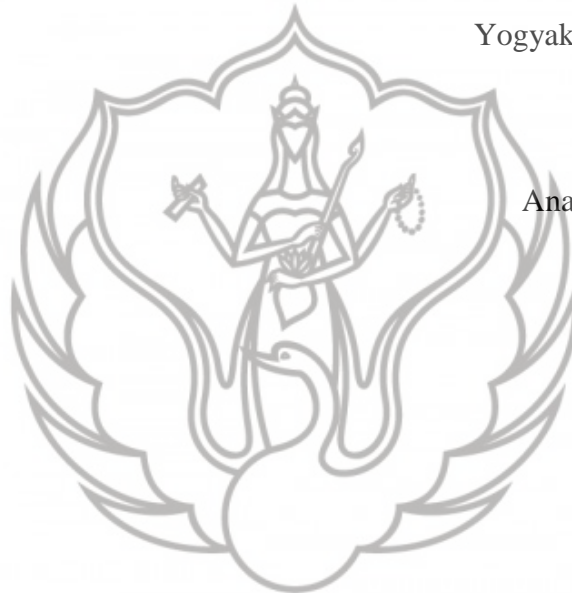
Kepada adek-adek yang saya cintai serta selalu memberikan dukungan dan membantu.

Kepada Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam suka dan duka.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Januari 2015



Ananda Elzaniar Parapat

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga proses penciptaan karya tugas yang berjudul ”*Tokoh Petruk Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik*” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Bidang Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material, maupun spiritual. Atas segala keikhlasan dalam memberi banyak kemudahan dan juga tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Ibu Drs. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
3. Bapak Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
4. Bapak Joko Subiharto, SE, MSc, selaku Sekertaris Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
5. Ibu Drs. Djandjang Poerwo Sedjati M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan memberi saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. Otok Herum Marwoto. M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Bapak Sugeng Wardoyo. S.Sn., M.Sn selaku Dosen penguji/*cognate*
8. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberi saya wawasan lewat beberapa koleksi bukunya.
9. Keluargaku, Bapak Nilex Sunandar Parapat, Ibu Sulistyani, Adikku Nizar Elma Yunita Parapat, dan Anggie Bunga Rahmawati Parapat yang telah banyak memberi bantuan moral, spiritual serta kasih sayang.
10. Teman-teman Faizah, Meta, Isna, Fafa, Indah, Putri, Tyas, Eko, Rifki, Arok, Alifia, Irwan, Resa, Lilik, Koko, Mbak Hugues, Pak Joko, Pak Indro, Pak Sumar, Pak Parji, Pak Parto, Pak Sumadi, Mas Dedy, Mas Bima, Mas Antok, Mas Damas, Mas Yuli, Mas Oki, Mas Rudy, Mas kawan, Mas Happy, dan Mas Harry yang telah banyak memberi inspirasi dan bantuan.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini telah dikerjakan dengan usaha semaksimal mungkin, namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat perkembangan seni kriya dan membantu proses kajian ilmiah lebih lanjut di lingkungan seni rupa. Amin

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Ananda Elzaniar Parapat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis.....	33
C. Rancangan Karya	34
D. Proses Perwujudan	55
1. Tahap Persiapan Bahan	55
2. Tahap Persiapan Alat	61
3. Teknik Pengerjaan.....	67
4. Tahap Perwujudan	68
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Karya.....	86

BAB V. PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107
Biodata	108
Poster Pameran	110
Foto-Foto Pameran.....	111
Katalog Pameran	113
CD dokumentasi	114



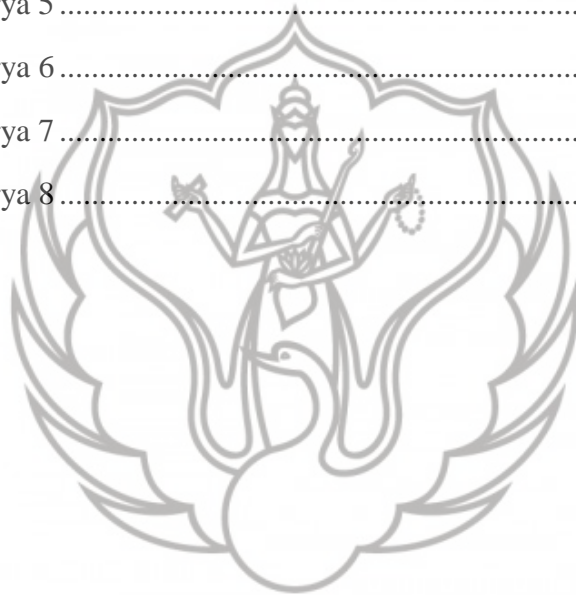
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Petruk Gaya Yogyakarta	9
Gambar 2 Petruk Gaya Surakarta.....	10
Gambar 3 Ciri-Ciri Petruk.....	11
Gambar 4 Petruk Wayang Purwo Yogyakarta.....	19
Gambar 5 Petruk Wayang Purwo Surakarta	20
Gambar 6 Deformasi Petruk.....	21
Gambar 7 Ilustrasi Petruk.....	22
Gambar 8 Sampul Komik.....	23
Gambar 9 Karya Dona Prawita Arisita	24
Gambar 10 Karya Ac. Andre Tanama.....	25
Gambar 11 Karya Subandi 1	26
Gambar 12 Karya Subandi 2.....	27
Gambar 13 Batik Tulis Petruk.....	27
Gambar 14 Masjid Raya Ar- Rasul.....	28
Gambar 15 Gamelan	29
Gambar 16 Notasi Balok.....	29
Gambar 17 Menyembelih qurban	30
Gambar 18 Kantung Kresek.....	30
Gambar 19 Kreasi Band	31
Gambar 20 Menuju Tangga	31
Gambar 21 Pethel dan Kalung Getha.....	32
Gambar 22 Baju astronot	32
Gambar 23 Sketsa Alternatif 1	35
Gambar 24 Sketsa Alternatif 2.....	35
Gambar 25 Sketsa Alternatif 3	36

Gambar 26 Sketsa Alternatif 4.....	36
Gambar 27 Sketsa Alternatif 5.....	37
Gambar 28 Sketsa Alternatif 6.....	37
Gambar 29 Sketsa Alternatif 7.....	38
Gambar 30 Sketsa Alternatif 8.....	38
Gambar 31 Sketsa Alternatif 9.....	39
Gambar 32 Sketsa Alternatif 10.....	39
Gambar 33 Sketsa Alternatif 11.....	40
Gambar 34 Sketsa Alternatif 12.....	40
Gambar 35 Sketsa Alternatif 13.....	41
Gambar 36 Sketsa Alternatif 14.....	41
Gambar 37 Sketsa Alternatif 15.....	42
Gambar 38 Sketsa Alternatif 16.....	42
Gambar 39 Sketsa Terpilih 1.....	43
Gambar 40 Sketsa Terpilih 2.....	44
Gambar 41 Sketsa Terpilih 3.....	45
Gambar 42 Sketsa Terpilih 4.....	46
Gambar 43 Sketsa Terpilih 5.....	47
Gambar 44 Sketsa Terpilih 6.....	48
Gambar 45 Sketsa Terpilih 7.....	49
Gambar 46 Sketsa Terpilih 8.....	50
Gambar 47 Sketsa Figura 1.....	51
Gambar 48 Sketsa Figura 2.....	51
Gambar 49 Sketsa Figura 3.....	52
Gambar 50 Sketsa Figura 4.....	52
Gambar 51 Sketsa Figura 5.....	53
Gambar 52 Sketsa Figura 6.....	53

Gambar 53 Sketsa Figura 7	54
Gambar 54 Sketsa Figura 8	54
Gambar 55 Kain Bercolisima.....	55
Gambar 56 Malam.....	56
Gambar 57 Pewarna Indigosol	57
Gambar 58 Pewarna Naptol	57
Gambar 59 Pewarna Remasol	58
Gambar 60 Soda Abu	58
Gambar 61 TRO	59
Gambar 62 Nitrit	59
Gambar 63 HCL.....	60
Gambar 64 Waterglass.....	60
Gambar 65 Spanram.....	61
Gambar 66 Canting	62
Gambar 67 Kuas Batik.....	62
Gambar 68 Gawangan.....	63
Gambar 69 Kompor.....	63
Gambar 70 Wajan	64
Gambar 71 Kursi Kecil	64
Gambar 72 Panci Besar.....	65
Gambar 73 Kuas Colet.....	65
Gambar 74 Tempat Colet.....	66
Gambar 75 Bak Pewarna.....	66
Gambar 76 Pemotong Kain.....	68
Gambar 77 Perebusan Kain.....	69
Gambar 78 Menjemur	70
Gambar 79 Pemolaan	71

Gambar 80 Proses Pelilinan	72
Gambar 81 Pewarnaan	73
Gambar 82 Viksasi.....	74
Gambar 83 Pelorodan.....	75
Gambar 84 Karya 1	86
Gambar 85 Karya 2	88
Gambar 86 Karya 3	90
Gambar 87 Karya 4	92
Gambar 88 Karya 5	94
Gambar 89 Karya 6	96
Gambar 90 Karya 7	98
Gambar 91 Karya 8.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Karya 1	76
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Karya 2	77
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Karya 3	78
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Karya 4	79
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 5	80
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 6	81
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 7	82
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 8	83
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Alat	84
Tabel 10 Kalkulasi Keseluruhan	85



INTISARI

Wayang merupakan salah satu hasil budaya suku Jawa yang sangat terkenal sebagai seni klasik yang *adiluhung* dan perlu dilestarikan. Budaya wayang meliputi: seni musik, seni sastra, seni lukis, dan juga seni pahat. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media dakwah, pendidikan, dan hiburan. Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “*Tokoh Petruk Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik*” mengambil ide dari tokoh Petruk yang divisualisasikan sebagai wakil dari sifat dan sikap masyarakat dilingkungan penulis.

Dalam menciptakan karya seni langkah awal adalah mengumpulkan data, maupun observasi langsung. Metode penciptaan yang digunakan melalui 3 tahap yang di kemukakan oleh SP. Gustami yaitu, Eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan. Kemudian dilanjutkan dengan membuat desain acuan dalam proses perwujudan karya yang didukung dengan teknik, alat dan bahan pendukung lainnya. Dengan menggunakan teknik batik tulis untuk membuat karya seni batik.

Karya kriya yang diciptakan ini berupa karya seni batik sebagai hiasan dinding yang mengandung nasehat dan pesan-pesan moral untuk masyarakat. Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya batik yang dominan berwarna biru, orange, dan kuning yang dihasilkan dengan pewarna remasol, naptol dan indigosol. Sentuhan akhir untuk menyempurnakan batik ditampilkan dengan menggunakan pigura kayu yang berfungsi sebagai panel.

Kata kunci: Tokoh Petruk, Karya Seni Batik, Panel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Wayang merupakan salah satu hasil budaya suku Jawa yang sangat terkenal sebagai seni klasik yang *adiluhung* dan perlu dilestarikan. Wayang juga menjadi seni budaya bangsa Indonesia yang mempunyai karakteristik dan pemaknaan simbol yang kuat di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi: seni musik, seni sastra, seni lukis, dan juga seni pahat. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media dakwah, pendidikan, dan hiburan.

Pekembangan zaman serta kehidupan modern, berdampak pada perubahan berbagai struktur kehidupan masyarakat. Keberagaman kebudayaan semakin terkikis dengan adanya pola kehidupan yang modern. Kebudayaan yang positif semakin tertinggal digantikan dengan kebudayaan positif modern. Sepintas permasalahan tersebut tidak menjadi masalah, tetapi jika dilihat lebih lanjut ternyata menyimpan beberapa permasalahan. Sebagai contoh permainan game online pada gadget. Dahulu anak-anak bermain di luar ruangan tetapi sekarang bisa di mainkan di dalam ruangan sambil duduk dan melakukan aktivitas lainnya. Kebudayaan seperti wayang, alat musik gamelan, busana sorjan, yang dulu masih sangat diminati kini mulai tidak banyak lagi yang tertarik oleh kebudayaan tersebut. Wayang bisa menjadi objek ajaran-ajaran moral dan banyak memberi suri tauladan bagi kehidupan masyarakat. Untuk itu penulis ingin membuat karya

yang bertujuan memberi pesan moral pada generasi muda agar menghargai budaya bangsa sendiri khususnya wayang.

Penulis menjelaskan bentuk wayang panakawan. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, panakawan diartikan sebagai *abdi penderek, batur, dan prepat*. Pendapat lain dari pedhalangan menyebutkan bahwa panakawan berasal dari kata *pana* yang berarti cerdas, jelas sekali atau cermat dalam pengamatan dan kata *kawan* yang berarti teman atau pamong.¹

Pengertian panakawan, dalam kehidupan sehari-hari panakawan diartikan sebagai ahli pada bidangnya, sangat cerdas dapat dipercaya, mempunyai pandangan luas serta pengamatan yang tajam dan cermat.²

Nama-nama tokoh panakawan tengen, dapat dimaknai berdasarkan ajaran Islam, sehingga wayang panakawan itu merupakan sarana untuk dakwah agama Islam, hal ini dapat diketahui dari uraian Poedjosoebroto.³

Tokoh panakawan Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong memiliki arti ibadat, harus disertai *amar ma'aruf nahi munkar*, pertimbangan pikir, rasa serta mawas diri. Mereka itu adalah tokoh-tokoh yang mengabdikan dalam konteks ibadat⁴

Setiap tokoh panakawan memiliki kepribadian yang khas dan penggambaran watak tokoh sesuai dengan visualisasinya. Penulis memilih tokoh Petruk yang diaplikasikan ke dalam sebuah karya seni batik. Penulis ingin menampilkan tokoh Petruk sebagai sumber ide pada karya seni batik. Alasan

¹ Sunarto, *Wayang Kulit Purwa dalam pandangan sosio-budaya* (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2009), p.80.

² Sunarto, *Panakawan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2012), p.3

³ R.Poedjosoebroto, *Wayang Lambang Ajaran Islam*, (Jakarta: 1978), p41-60.

⁴ SP.Gustami, *Lanskap Tradisi Praksis Kriya, Dan Desain* (Yogyakarta, BP ISI Yogyakarta, 2009) p,75

penulis memilih tokoh Petruk ialah tokoh ini memiliki badan yang tinggi, hidung mancung, dan sifat baik dari tokoh Petruk.

Pada visualisasinya, tokoh Petruk yang bersifat cerdas, rileks, rendah hati, dan dermawan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi di dalam penciptaan karya seni batik. Petruk akan dihadirkan dengan mendeformasikan bentuk ke dalam karya seni batik. Penerapan dalam karya Tugas akhir ini adalah batik lukis dan disajikan dalam panel bergantung agar lebih terkesan fleksibel. Panel bergantung berupa karya seni kain batik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menggambarkan Petruk pada kehidupan masyarakat yang di visualisasikan pada karya seni batik ?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penciptaan batik ini adalah:

1. Untuk menciptakan karya seni batik dan Petruk sebagai tokoh utama yang menggambarkan kehidupan masyarakat.
2. Untuk memperkenalkan batik dan wayang yang dapat terus bertahan bahkan dapat berkembang seiring berjalannya zaman.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai pada penciptaan karya seni batik adalah :

1. Membangkitkan semangat masyarakat akan cinta terhadap pelestarian. salah satu warisan seni budaya Jawa khususnya wayang.

2. Mengetahui lebih dalam kelebihan tokoh wayang petruk.
3. Mengembangkan serta memperkaya wayang dalam mewujudkan karya seni batik.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan merupakan suatu cara yang mendukung bagaimana suatu karya dapat tercipta :

a. Metode pendekatan estetis

Pendekatan berdasarkan nilai seni dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk visual dan mengutamakan keindahan dalam pembuatan karya.

b. Metode pendekatan empiris

Pendekatan yang berdasarkan pengalaman pribadi ketika melihat tokoh petruk dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan ide dalam pembuatan karya seni.

c. Metode Pendekatan Antropologi

Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan, tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi, kebudayaan atau disingkat “budaya”, menurut Koentjaraningrat merupakan “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh SP Gustami yaitu:

a. Eksplorasi yang terdiri dari 2 langkah:

- 1.) Penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi.
- 2.) Penggalian landasan teori dan acuan visual

b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:

- 1.) Penuangan ide ke dalam sketsa
- 2.) Penuangan ide ke dalam model dan gambar teknik

c. Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:

- 1.) Mewujudkan berdasarkan model.
- 2.) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni dan juga ke tepatan fungsi.⁵

Penggunaan teori SP Gustami dalam metode penciptaan karya seni batik ini adalah:

a. Eksplorasi

Dalam hal ini terlebih dahulu pelajari wajah dan anatomi tokoh Petruk karena merupakan gubahan bentuk manusia. Dengan mempelajari tokoh Petruk dan berdasarkan tulisan dari berbagai buku wayang Petruk maka didapatkan bentuk dan sifat Petruk yang diaplikasikan ke dalam karya seni batik.

⁵ Sp Gustami, *Butir – Butir Estetis Timur: Ide Dasar Penulisan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta. Prasista), 2007. P.329

b. Perancangan

Setelah didapatkan karakter bentuk tokoh Petruk selanjutnya di lakukan perancangan karya seni batik , melalui pembuatan sketsa sketsa alternatif. Setelah di dapatkan sketsa sketsa alternatif kemudian di pilih sketsa-sketsa terbaik oleh dosen pembimbing yang akan di wujudkan ke dalam karya seni batik.

c. Perwujudan

Berdasarkan gambar-gambar sketsa yang telah di pilih, Selanjutnya dibuatlah karya seni batik dengan teknik batik tulis dan pewarnaan sintetis, teknik tutup celup, teknik colet, dan teknik usap. Sebagai pelengkap karya akhir batik tulis dipigura kayu dan dibuat sedemikian rupa menyesuaikan tema pada batik tulis.

